

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan suatu material sisa yang tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses, akan tetapi ada beberapa sampah yang masih dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat. Sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS), negara Indonesia menempati urutan kedua di dunia sebagai negara dengan kondisi laut terkotor, dimana sampah plastik yang dihasilkan sebanyak 3,2 juta ton dari total 64 juta ton pertahun dibuang ke laut.

Untuk mengurangi masalah sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan adanya pengelolaan sampah dari sumbernya. Sampah diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 2 mengenai pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dan menangani sampah yang berwawasan lingkungan agar terciptanya lingkungan hidup yang baik, bersih, dan sehat (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2008). Dalam kasus ini bank sampah menjadi jawaban dalam upaya membantu masyarakat untuk memilah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, serta membantu masyarakat untuk mendapatkan pemasukan secara ekonomi walaupun jumlahnya tidak seberapa.

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung

bukan uang melainkan sampah. Bank sampah merupakan suatu organisasi atau bentuk usaha yang menaungi suatu cara pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R yaitu (*reduce, reuse, recycle*) dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar lingkungan. Masyarakat yang menabung (menyerahkan sampah) disebut dengan nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. (Taufik, 2021) menjelaskan dalam sudut pandang pemerintah, bank sampah merupakan langkah awal yang baik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam memperlakukan sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna yang bermanfaat. Keberadaan bank sampah merupakan salah satu bentuk organisasi untuk mendukung UU RI No.18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah. Semenjak pembentukan bank sampah, sampah yang ada khususnya sampah plastik semakin berkurang karena banyak masyarakat yang berminat dan berpartisipasi dalam organisasi ini.

Berdasarkan data dari Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng, Buleleng memiliki volume timbulan sampah tahunan ketiga terbesar atau terbanyak setelah Denpasar dan Kabupaten Gianyar, hal ini menunjukkan bahwa produksi sampah dari Masyarakat Kabupaten Buleleng cukup besar sehingga perlu adanya penanganan lebih lanjut. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Bali, Buleleng memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2022, Kabupaten Buleleng berpenduduk 827,64 ribu jiwa (19,3%) dari total populasi di Bali, luas daratan 1.365,88 km² (24,24% dari total luas Provinsi Bali), dan jumlah penduduk yang tersebar di 9 kecamatan, 129 desa, 19 kelurahan, dan 166 desa adat. Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng juga mengasumsikan bahwa setiap individu menghasilkan sampah kurang lebih 2,5 liter/orang per hari termasuk sampah dari fasilitas umum, maka produksi sampah di Kabupaten Buleleng diperkirakan berjumlah 1.602,88 m³/hari atau jika dihitung pertahun Kabupaten Buleleng menghasilkan sebesar 48.086,40 m³/hari. Dengan jumlah sampah yang relatif tinggi tidak diragukan lagi jika Kabupaten Buleleng memiliki permasalahan sampah yang cukup serius.

Dengan permasalahan sampah yang relatif tinggi pada tahun 2022 terdapat 269 bank sampah yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.1
Data Bank Sampah Kabupaten Buleleng

Unit	Aktif	Pasif	Jumlah
OPD/BUMD/Kecamatan/Puskesmas	29	27	56
Desa/Kelurahan	38	69	107
Sekolah	7	98	105
Swasta	1		1
Jumlah	75	194	269

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng (2023)

Berdasarkan data diatas bahwa 194 bank sampah di Kabupaten Buleleng itu tidak aktif (pasif) dan 75 bank sampah masih beroperasi atau aktif. Menurut bapak Sutrisna Wijaya dalam wawancara sebagai berikut,

“Penyebab banyaknya bank sampah yang tidak aktif adalah kesadaran masyarakat akan sampah masih minim dan masyarakat masih malas dalam mengumpulkan dan memilah sampah walau sudah disediakan fasilitas. Penyebab lainnya adalah situasi saat pandemic Corona, pandemic ini berdampak besar terhadap keberlanjutan dan keberlangsungan bank sampah. Namun salah satu program dari Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Buleleng tetap berlangsung untuk mendukung peraturan pemerintah tentang permasalahan sampah yaitu membuka Unit bank sampah setiap tahunnya disetiap kelurahan, desa, kecamatan, sekolah, dan lain sebagainya.”

Salah satu bank sampah yang dinilai memiliki pengelolaan yang baik menurut DLH Kabupaten Buleleng serta masih bertahan sampai sekarang adalah Bank Sampah Galang Panji. Bank Sampah Galang Panji merupakan bank sampah pertama yang berdiri di Kabupaten Buleleng dan paling lama bertahan hingga sekarang. Bank sampah Galang Panji juga merupakan satu-satunya dan yang pertama kali menggunakan sistem *website* sebagai pencatatan keuangannya dalam pengelolaan bank sampah. Hal ini yang menjadi fenomena dari Bank Sampah Galang Panji, Bank Sampah Galang merupakan organisasi kecil akan tetapi bank sampah berani melakukan perubahan sistem dari manual menjadi sistem *website*. Dalam membuat *website* perlu adanya biaya operasional yang besar, untuk melakukan pembuatan dan pemeliharaan *website*. Dengan biaya operasional yang tergolong kecil, bank sampah berani dan mampu melakukan perubahan tersebut. Hal yang dilakukan Bank Sampah Galang Panji ini membuat DLH Kabupaten Buleleng tertarik untuk melakukan perubahan kepada bank sampah diseluruh Kabupaten Buleleng agar dapat menggunakan sistem *website* sebagai pencatatan keuangannya.

Bank sampah Galang Panji terletak di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Secara resmi Bank Sampah Galang Panji berdiri pada tanggal 3 Oktober 2014 dan menjadi bank sampah yang pertama berdiri

di Kabupaten Buleleng. Sebelum adanya Bank Sampah Galang Panji ini, pada tahun 2012 pemuda di Desa Panji membentuk suatu organisasi yang bernama Pemuda Peduli Lingkungan Bali lalu pada tahun 2014 akhirnya organisasi itu berubah nama menjadi Bank Sampah Galang Panji. Tujuan didirikan Bank Sampah Galang Panji adalah untuk memastikan lingkungan di Desa Panji bersih dan mengedukasi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan serta memberitahu bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomis. Namun hal itu memerlukan sebuah dana operasional, maka dari itu tujuan lain dari bank sampah adalah untuk mencari keuntungan agar operasional dari Bank Sampah Galang Panji dapat dilakukan untuk memastikan keberlangsungan dan memastikan tujuan utama dapat tercapai.

Sistem usaha dari Bank Sampah Galang Panji seperti bank pada umumnya, jadi bank sampah menerima tabungan dari nasabah dari jenis-jenis sampah yang dibawa kemudian dijual. Jenis-jenis sampahnya ini berupa sampah plastik, kertas, kardus, kaleng, aluminium, besi, dan lain sebagainya yang memiliki nilai ekonomi. Maka dari itu bank sampah membeli sampah tersebut namun tidak langsung dibayar atau diuangkan melainkan diendapkan terlebih dahulu uangnya dalam bentuk tabungan. Setelah itu dilakukannya proses pemilahan oleh para relawan, kemudian sampah itu dijual ke pengepul atau pabrik, sehingga dari hal tersebut Bank Sampah Galang Panji mencari selisih harga beli dan harga jual untuk mencari keuntungannya. Jadi itu yang bank sampah manfaatkan termasuk juga dengan proses pemilahan, dengan proses pemilahan bisa meningkatkan harga jual sampah sehingga keuntungan yang didapatkan bank sampah menjadi lebih maksimal.

Pada tahun 2014 Bank Sampah Galang Panji sudah melaksanakan kegiatan utama yaitu proses pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan,

pencatatan dan penjualan sampah ke pengepul. Transaksi keuangan yang dilakukan bank sampah memerlukan pencatatan yang baik, tertib dan dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel). Pada saat itu Bank Sampah Galang Panji telah melaksanakan pencatatan transaksi akan tetapi masih menggunakan sistem manual. Kesulitan yang dihadapi adalah memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi transaksi yang dilakukan antar bagian. Masing-masing bagian belum terkoordinasi dengan baik karena belum ada informasi akuntansi yang memadai. Perhitungan bagi hasil dilakukan secara manual sehingga kemungkinan besar terjadi salah hitung. Seringnya buku tabungan yang dimiliki nasabah hilang atau tidak ditemukan. Serta belum adanya laporan keuangan yang dibuat.

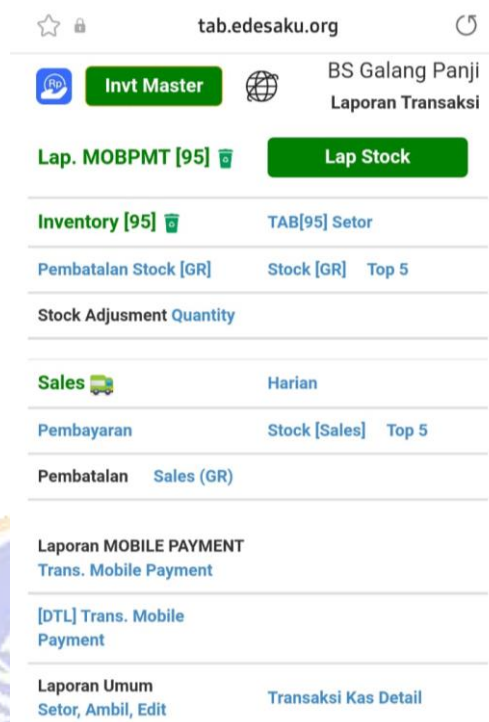
Pada bulan September 2018 terdapat suatu permasalahan yang dialami oleh nasabah dari Bank Sampah Galang Panji, masalah yang dihadapi pada saat itu adalah tidak bisanya melakukan proses penarikan tabungan yang disebabkan karena saldo tabungan yang dimiliki nasabah tersebut sudah nol tetapi dibuku tabungan yang dimiliki nasabah masih ada saldo. untuk mengatasi permasalahan yang pernah dialami sebelumnya oleh Bank Sampah Galang Panji bapak Gede Ganesha melakukan suatu perubahan. Perubahan yang dilakukan yaitu pada tahun 2019 Bank Sampah Galang Panji melakukan perubahan dalam pencatatan keuangannya, yang sebelumnya menggunakan sistem manual sekarang menggunakan sistem digital berbasis *website*. Dalam perubahan tersebut membuat Bank Sampah Galang Panji menjadi bank sampah yang pertama kali dan satu-satunya yang menggunakan dan mengembangkan *website* sebagai pencatatan keuangannya. Hal ini merupakan suatu fenomena yang unik karena dengan ruang lingkup bank sampah yang tidak

begitu luas serta pendapatan yang tidak besar, Bank Sampah Galang Panji dapat melakukan perubahan terhadap Sistem Informasi Akuntansinya.

Penggunaan sistem *website* ini yang baru berjalan selama 1 tahun lebih harus mengalami permasalahan yang lain yaitu *pandemic corona*. Sebelum pandemi keuntungan yang didapat Bank Sampah Galang Panji cukup besar, namun masih menggunakan sistem manual. Saat pandemi terjadi keuntungan yang didapat menurun, hal ini disebabkan karena lamanya waktu tutup yang dilakukan bank sampah karena situasi *pandemic corona* serta berkurangnya nasabah yang dimiliki bank sampah saat pandemi. Pada bulan maret 2022 Bank Sampah Galang Panji membuka kembali usahanya secara perlahan dengan menggunakan sistem *website*. Selama bank sampah menggunakan sistem *website* ini tentu ada perbedaan saat bank sampah menggunakan sistem manual. Perbedaan yang paling terlihat adalah lebih efektif dan efisiennya para pekerja dalam bekerja.

Nama dari *website* yang digunakan Bank Sampah Galang Panji yakni Tab.bumdesaku.id atau yang masyarakat panji kenal dengan elementum. Elementum sendiri diambil dari kerjasama antara pihak Bank Sampah Galang Panji dengan penyedia layanan *software*. Elementum yang digunakan oleh Bank Sampah Galang Panji sejak tahun 2019 ini merupakan teknologi *Cloud Computing*. *Cloud Computing* merupakan teknologi yang memanfaatkan layanan internet berbasis data, *server*, dan jaringan yang bersifat *virtual* dengan tujuan pemeliharaan data dan aplikasi serta sebagai penyimpanan digital yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Jenis *Cloud Computing* yang digunakan Bank Sampah Galang Panji adalah *Platform as a Service (Paas)* yang berperan sebagai penyedia *cloud* dalam bentuk platform yang dapat digunakan untuk menjadi sebuah aplikasi

Gambar 1. 1
Tampilan Awal Dari Website Tab.bumdesaku.id



Sumber: Bank Sampah Galang Panji (2023)

Dampak Positif yang dialami oleh Bank Sampah Galang Panji setelah penggunaan *website* Elementum yaitu lebih sehat, pencatatan dari penjualan maupun pembelian menjadi teratur, tidak menggunakan banyak nota lagi untuk kedepannya sesuai dengan misi bank sampah, data yang dibutuhkan lebih akurat, data stok untuk sampah plastik lebih tertata, dan juga keamanan data juga lebih terjamin. Dengan adanya *website* ini proses terdigitalisasi dan tersinkronisasi pada satu *platform* secara *online*.

Perubahan yang dilakukan Bank Sampah Galang Panji ini merupakan terobosan terbaru dalam siklus bank sampah, padahal Bank Sampah Galang Panji ini merupakan organisasi kecil dengan pendapatan yang tidak tinggi, namun Bank Sampah Galang Panji berani melakukan perubahan dari sistem manual menjadi

sistem digital berbasis *website*. Pengembangan penelitian ini perlu diperhatikan bahwa bank sampah Galang Panji ini sudah mengembangkan sistem informasi akuntansi hal ini terkait dengan sudah adanya pengembangan *website* yang menyatakan dalam *website* itu terdapat transaksi dan juga tabungan. Hal ini menarik, mengingat bahwa ruang lingkup bank sampah tidak terlalu besar, kemudian pengembangan *website* tentunya memerlukan sumber daya yang tidak sedikit, sedangkan bank sampah adalah sesuatu yang didasarkan lebih kepada upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat lebih memberdayakan sampah, memilah sampah, mendaur ulang sampah, dan membuat lingkungan menjadi bersih serta mendapatkan pemasukan dari hasil jual sampah. Namun pemasukan dari menjual sampah bukan yang utama karena bank sampah bukan merupakan organisasi yang bergerak dalam *profit oriented* melainkan tujuan utamanya untuk membantu dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Dari hal ini peneliti tertarik untuk melihat atau menggali lebih jauh apa yang melatarbelakangi Bank Sampah Galang Panji menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *website* dalam pengelolaan bank sampah tersebut dan kemudian akan sejauh mana *website* ini akan berdampak dan akan memberikan pertanggungjawaban kepada siapa.

Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis di dalam dunia usaha, kecepatan dan ketepatan dalam melakukan sebuah tindakan merupakan suatu hal yang utama. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan menentukan biaya operasional dituntut untuk lebih efisien, efektif, dan ekonomis karena tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan yakni memperoleh keuntungan sebesar besarnya melalui kegiatan usaha yang dijalankan. Bagi perusahaan perkembangan sistem dan

informasi adalah komponen yang penting, ini karena kunci dari sukses berjalannya perusahaan dan perubahan masa ke masa perusahaan sangat bergantung pada keputusan yang diambil oleh manajerial berdasarkan informasi yang telah tersedia oleh sistem pada perusahaan bersangkutan.

Perkembangan pesat dari peningkatan teknologi dalam berjalannya operasional perusahaan diharuskan memiliki sumber daya yang berkualitas dengan dukungan dari penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan. Sistem informasi akuntansi bertugas menangani formulir, laporan dan catatan, serta menyusunnya, menganalisis, mengklasifikasikan, untuk kemudian mengolahnya menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasional dan bisnisnya karena dengan penerapan dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik maka suatu perusahaan lebih efektif dan efisien. Adanya sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Data dan informasi yang baik merupakan data dan informasi yang dapat disajikan tepat pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan.

Dalam meyakinkan Masyarakat atau nasabah yang sebelumnya yang sudah terbiasa dengan sistem manual untuk turut menyukseskan program penggunaan sistem digitalisasi pada Bank Sampah Galang Panji tentunya memerlukan pula sistem informasi yang baik, akurat dan terpercaya. Meski Bank Sampah Galang Panji hanya membeli dan menjual sampah namun tetap saja seiring dengan perkembangan teknologi perusahaan membutuhkan adanya sistem informasi untuk mengolah data menjadi informasi untuk ditunjukkan kepada pihak yang memerlukan. Informasi yang berguna bagi pemakainya dihasilkan oleh sistem informasi yang

baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktu yang diperlukan dan dapat dipercaya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan perusahaan dalam mengelola transaksi yang terjadi yaitu dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Jumaili dalam (Dewi et al., 2018) suatu sistem informasi dapat dikatakan efektif bergantung pada kemudahan sistem dan pemanfaatan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi di selenggarakan dalam suatu perusahaan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal (Sriwijayanti, 2021).

Menurut Grande dalam (Parnami & Damayanthi, 2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu alat yang termasuk kedalam bidang teknologi informasi dan sistem (TI), yang dirancang untuk membantu dalam pengolahan dan pengendalian topik yang terkait dalam bidang ekonomi keuangan perusahaan. (Sulastri Ramadayanti, 2018) juga meyakini bahwa tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk menambah nilai bagi perusahaan dengan cara menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya, meningkatkan pengambilan sebuah keputusan yang tepat dan meningkatkan pembagian pengetahuan.

Menurut (Mutiha et al., 2018), Sistem merupakan sebuah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima Sutarman (2012). Pengertian akuntansi menurut Kieso dan Kimmel (2014) adalah pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut (Wala et al., 2020) sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya (manusia dan peralatan) yang diatur agar dapat mengolah data menjadi sebuah informasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap sistem transaksi dengan sampah agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem informasi akuntansi lebih berfokus pada pemahaman perusahaan tentang cara sistem akuntansi bekerja, mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi serta memastikan keandalan dan keakuratan informasi tersebut.

Berdasarkan pada penjabaran diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Sampah Galang Panji. Sebagai sebuah bank sampah yang sudah banyak dikenal dan memiliki penilaian yang cukup baik dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, peneliti ingin mengungkap sistem digital apa yang digunakan, apa saja yang terdapat dalam sistem digital tersebut dan

bagaimana pencatatan saat menggunakan sistem manual dan juga sistem digital. Peneliti juga ingin mengungkap efektifitas dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Bank Sampah Galang Panji. Oleh karena itu, peneliti mengambil tempat penelitian di tempat ini dan membuat penelitian dengan Judul **"Mengungkap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Sampah Galang Panji"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijabarkan diatas, adapun permasalahan yang dapat diteliti dalam suatu organisasi bank sampah adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2018 terdapat permasalahan dalam transaksi yang pernah dialami Bank Sampah Galang Panji sehingga menyebabkan kredibilitas dan akuntabilitas dari bank sampah dipertanyakan.
2. Sebelum pandemi keuntungan yang didapat bank sampah Galang Panji lebih besar, tetapi pencatatan belum memadai karena masih secara manual. Setelah pandemi berakhir Bank Sampah Galang Panji berupaya memperbaiki dengan memanfaatkan digitalisasi, namun kondisi pandemi menyebabkan adanya penurunan nasabah yang mengakibatkan penurunan keuntungan.
3. Adanya upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Galang Panji untuk meningkatkan pengelolaan di bank sampah, salah satunya peningkatan pengelolaan penggunaan sistem informasi akuntansi dengan memanfaatkan *website*.
4. Adanya perbedaan dalam pencatatan keuangan menggunakan sistem manual dan sistem digital berbasis *website*.

5. Efektivitas dari penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *website* galangpanjielelementum.id pada Bank Sampah Galang Panji.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas maka penelitian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup mengenai pengelolaan transaksi bank sampah Galang Panji sebelum menggunakan dan setelah menggunakan *website* serta efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang diterapkan pada Bank Sampah Galang Panji.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem transaksi keuangan pada Bank Sampah Galang Panji sebelum menggunakan *website* dan setelah menggunakan *website*?
2. Bagaimanakah efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang digunakan oleh Bank Sampah Galang Panji?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem transaksi keuangan Bank Sampah Galang Panji sebelum dan sesudah menggunakan *website*.
2. Untuk mengungkap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *website* yang digunakan oleh Bank Sampah Galang Panji dalam meningkatkan pengelolaannya.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk mendapatkan penambahan dalam peningkatan khazanah keilmuan terkait sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam Bank Sampah Galang Panji.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah secara langsung dengan mengkaji dan memahami bagaimana penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis *website* yang dipergunakan oleh Bank Sampah Galang Panji

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya para nasabah dari Bank Sampah Galang Panji terkait wawasan dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan oleh Bank Sampah Galang Panji.

c. Bagi Bank Sampah

Melalui penelitian ini diharapkan membantu bank sampah Galang Panji untuk memberikan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi secara lebih luas agar dapat meningkatkan

keefektivitasan, pengelolaan dan perkembangan usahanya melalui sistem digital berbasis *website*.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait bidang ekonomi khususnya Akuntansi. Sehingga dengan penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat mengetahui atau memiliki wawasan terkait sistem informasi akuntansi khususnya dalam sistem digital berbasis *website*.

